

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup, dan (8) definisi istilah. Penjelasannya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra sebagai hasil ciptaan dari kreativitas manusia yang bersifat otonom dan imajinasi serta mempunyai koherensi antara unsur-unsurnya sehingga menghasilkan nilai dan manfaat (Nurgiyantoro, 2005, hal. 10). Karya sastra juga memiliki kaitan erat dengan manusia, selain pengarangnya manusia, tidak sedikit karya sastra yang ide pokoknya berasal dari kehidupan manusia. Melalui karya sastra pengarang mampu dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dalam berbagai peraturan dan beberapa norma dalam interaksinya dengan lingkungan, sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan (Muhtadin dan Murniasih, 2018, hal. 155).

Dalam karya sastra juga harus mampu memiliki nilai keindahan dan manfaat yang tidak dapat dipisahkan dengan pengajaran bahasa dan sastra karena keduanya saling membangun, terutama dalam pengajaran bahasa selalu menggunakan karya sastra sebagai objek utamanya dalam menjelaskan fungsi dan ciri bahasa tersebut (Noermanzah, 2017, hal. 28). Karya sastra terbagi menjadi dua yaitu karya sastra lama dan karya sastra baru. Karya sastra lama terdiri atas pantun, gurindam, satire, dan lain sebagainya. Sedangkan karya sastra baru,

terbagi menjadi beberapa diantaranya novel, cerpen, puisi, dan lain sebagainya. Fokus penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah puisi.

Menurut Pradopo (2017, hal. 12) Puisi disebut sebagai suatu ekspresi kreatif (yang mencipta). Pengertian lain menyebutkan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang berupa imajinatif, yaitu perasaan yang dipikirkan atau diangankan. Namun pendapat lain sebagaimana yang disebutkan oleh Suhaimi (2013, hal. 37) berpendapat juga bahwa puisi adalah kata-kata yang indah dalam susunan yang terindah.

Sebagaimana dua pendapat di atas, maka puisi dapat disimpulkan bahwa sebagai wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah. Namun didalam puisi harus memiliki perpaduan unsur agar terciptanya puisi yang indah. Alasan peneliti memilih puisi sebagai objek yang dianalisis karena puisi merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya tentang kehidupan manusia, sehingga mudah diterima oleh pembaca.

Unsur-unsur puisi sendiri terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1987, hal. 106). Unsur fisik sendiri terdiri dari; a) diksi, b) pengimajinasian, c) kata konkret, d) majas, e) versifikasi, dan f) tipografi. Sedangkan struktur batin terdiri dari; a) tema, b) perasaan, c) nada dan suasana, serta d) amanat. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis unsur fisik sebuah puisi. Maka untuk memahaminya diperlukan analisis sehingga dapat mengetahui isi dari karya tersebut.

Menurut Pradopo (2017, hal. 120) menganalisis puisi bertujuan untuk memahami isi dari puisi tersebut karena karya sastra berupa puisi tidak luput dari

sistem tanda yaitu bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa yang ringkas, namun kaya akan makna. Sama halnya dengan kata-kata yang digunakan dalam puisi adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Oleh karena itu penulis akan menganalisis gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam puisinya.

Menurut Dale (dalam Tarigan, 2013, hal. 4) Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan efek dengan memberitahukan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Sedangkan menurut Keraf (2005, hal. 112), gaya bahasa merupakan bentuk retorik dengan penggunaan kata-kata dalam menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2005, hal. 113). Kesimpulannya alasan peneliti memilih gaya bahasa karena gaya bahasa sendiri merupakan suatu cara mengungkapkan melalui susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca karena menggunakan bahasa yang khas yang membuat suatu karya sastra bernilai hidup, berjiwa serta indah, menarik, dan mudah dipahami.

Keraf (2005, hal 115) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan

benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Keraf (2005, hal. 116) membagi gaya bahasa menjadi empat yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Sedangkan menurut Keraf (2005, hal. 120) Gaya bahasa sekurang-kurangnya dapat dibedakan berdasarkan titik tolak yang dipergunakan, yaitu; a. gaya bahasa berdasarkan pilihan kata; b. gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat; c. gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung di dalamnya; d. gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan menurut menurut Tarigan (2009, hal. 6) Gaya bahasa terdiri dari empat kelompok, yaitu; a. gaya bahasa perbandingan; b. gaya bahasa pertentangan; c. gaya bahasa pertautan; d. gaya bahasa perulangan.

Dengan pertimbangan bahwa pembagian gaya bahasa Gorys Keraf lebih luas dan jelas, maka penulis lebih tertarik untuk mengacu pada teori dalam buku Gorys Keraf khususnya mengenai gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya untuk meneliti kumpulan Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan karya Khoer Jurzani. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemakaian gaya bahasa pertentangan.

Gaya Bahasa Pertentangan adalah jenis gaya bahasa yang biasa digunakan untuk menyatakan suatu hal yang sebenarnya dengan istilah yang berlawanan (Keraf. 2005, hal. 120). Penelitian ini menitikberatkan pada gaya bahasa pertentangan, karena menurut peneliti penggunaan gaya bahasa pertentangan saat ini tidak lagi menjadikan bentuk pertentangan langsung, akan tetapi ada makna tersirat dalam setiap jenis gaya bahasa. Makna tersirat yang ada dalam gaya

bahasa pertentangan mencerminkan adanya maksud yang tidak dapat ditebak secara langsung. Hal ini menjadikan keunikan tersendiri, bahwa gaya bahasa pertentangan mengalami perkembangan dalam penggunaan dan pemaknaan.

Selain hal di atas. Peneliti memilih Penggunaan gaya Bahasa pertentangan ditujukan untuk mendapatkan kesan yang dapat diterima oleh pembaca atau pendengar tentang hal yang disampaikan. Gaya Bahasa pertentangan meliputi hiperbola, litotes, oksimoron, anakronisme, paradoks, ironi, paranomasia, klimaks, antiklimaks, antitesis, antifrasis, dan sarkasme (Keraf. 2005, hal. 120).

Penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam 24 puisi yang menjadi kajian penelitian ini yaitu pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Gaya Bahasa Pertentangan pada Kumpulan Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani”

Kumpulan puisi Kaki Petani; Ode bagi Pejalan adalah karya sastra berbentuk puisi yang diciptakan oleh Khoer Jurzani. Kumpulan puisi ini merupakan puisi cetakan pertama di tahun 2019. Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan diterbitkan oleh Percetakan Basa Basi dengan jumlah halaman kurang lebih 136 halaman. Dari beberapa sub bab judul puisi, peneliti mengambil sebagian dari kumpulan puisi tersebut, yang difokuskan pada sub bab judul puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan.

Peneliti menggunakan kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani sebagai bahan penelitian, karena tuturan yang ada dalam kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan lebih banyak untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, bentuk kebahasaan dalam kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan cukup beragam dan berkembang.

Puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan terdapat 24 puisi yang akan difokuskan oleh peneliti diantaranya, Lembah Sura Kencana, Suluk Gunung Parang, Cupu Manik Astagina, Puasa Dayang Sumbi, Nini Rumpay Tanggeuy, Nyi Puntang Mayang, Selamat Pagi Laut 1/2, Salabintana, Bujangga Manik, Mahavira, Lorca, Tabula Rasa, Ziarah Cahaya, Tutu, Tenung, Hariang Banga, Pohaci Naganingrum, Tutu, Buyut Ni dawit, Puasa Dayang Sumbi, Bujangga Seda, Kucing dan Rembulan. Kumpulan puisi tersebut menggunakan bahasa pertentangan di dalamnya yang menuntut pembaca untuk memahami dan menganalisis maksud dan tujuan dari puisi tersebut.

Khoer Jurzani adalah nama pena dari Hoerudin, lahir tanggal di Bogor 22 Maret 1987. Kini beralamat di Babakan Bandung RT-RW. 02-03 Kelurahan Nanggaleng Kecamatan Cintamiang No. 01 Kota Sukabumi 43145. Ia memperoleh beasiswa kuliah dari STAI Al-Azhary Cianjur hingga lulus S1, saat ini aktivitasnya masih kuliah dan mengajar di SMA Pelita Madania, Pembina Sanggar Sastra Pelita Sukabumi (SANGSAKA) dan tutor di Paket B dan Paket C PKBM Ummi kulsum. Tiga buku kumpulannya yang sudah baru awal terbit ditahun 2012 ialah Senter Adam Kaisinan (Buku Bianglala: 2012) Anak-anak lampu (Komunitas Malaikat: 2013), Tidak Ada Lagi Emily (Sang Freud Press: 2013). Khoer Jurzani sendiri merupakan seorang sastrawan yang memiliki banyak

pengalaman yaitu karya-karyanya pernah dimuat di beberapa koran dan nasional seperti: Majalah Horison, HU Pikiran Rakyat, Indo Pos, Jurnal Sajak, Jurnal Puisi Amper, Majalah Pusat, Tribun Jabar dan beberapa antologi bersama seperti Sauk Seloko (PPN Jambi: 2012), Di Kamar Mandi: Antologi Penyair Jawa Barat Terkini (Komunitas Radja Kecil: 2014) Puisi Meretas di Kaki Monas (MPU Jakarta: 2014) Jalan Bersama (Yayasan Panggung Melayu: 2014) Dari Kaboa Hingga Karto Lamus (Fokus Sastra UPI: 2014) Dari Negeri Poci 8, Negeri Bahari (Komunitas Radja Kecil: 2018) Epitaf Kota Hujan (Temu Penyair Asia Tenggara Padang Panjang: 2018) Senyuman Lembah Ijen (Dewan Kesenian Banyuwangi: 2018). Karya Khoer Jurzani ini bisa di jadikan contoh untuk kelangsungan hidup, banyak pesan dan kesan yang dapat kita petik dari puisi tersebut.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada penelitian yang mengkaji tentang gaya bahasa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laila (2016) dalam jurnal yang berjudul *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Malihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)*. Dalam penelitian tersebut untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur. *Kedua* mendeskripsikan makna gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur. *Ketiga* mengetahui pfrekuensi pemunculan gaya Bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan tentang gaya bahasa perbandingan yang meliputi perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, antithesis, serta pleonasme dan tautologi. Secara umum hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila

menjelaskan bahwa gaya bahasa perbandingan yang digunakan adalah untuk menggambarkan kisah cinta dengan kekasih dan kasih sayang kepada ibu.

Penelitian relevan yang selanjutnya oleh Dian (2019) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon*. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pemakaian gaya bahasa dalam puisi-puisi karya Fadli Zon. Dari penjabaran gaya bahasa yang digunakan Fadli Zon dalam puisi-puisinya tersebut nantinya dapat menguraikan makna ataupun maksud yang ingin disampaikan penyair kepada masyarakat terkait hal-hal yang dianggapnya benar, tentang pemerintahan yang sedang berlangsung di tanah air. Penggunaan gaya bahasa yang paling dominan dalam empat puisi karya Fadli Zon yang terdiri dari “*Sajak Orang Kaget*”, “*Doa yang Ditukar*”, “*Arah Baru*”, “*Rakyat Bergerak*” adalah gaya bahasa repetisi dan pertentangan. Melalui analisis pada gaya bahasa yang terdapat pada puisi-puisi tersebut, secara otomatis akan diketahui makna yang terkandung di dalam puisi-puisinya. Adanya temuan gaya bahasa seperti inuendo, sarkasme, sinisme, personifikasi, epitet, epizeukis, anafora, dan anadiplosis.

Penelitian relevan selanjutnya oleh Aprian K (2017) dalam skripsi yang berjudul “*Gaya Bahasa dalam Meme Indonesia: Kajian Stilistika Sastra*”. Hasil dari penelitian dalam skripsi tersebut dilihat dari sudut pandang karya sastra ialah, (a) *meme* menggunakan bahasa sebagai medium, meliputi bahasa tulis dan gambar yang bersifat saling mendukung demi terbentuknya emosional pembaca; (b) *Meme* juga melewati proses imajinasi; dan (c) memiliki amanah atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Secara kaidah ragam bahasa, *meme* termasuk ragam bahasa sastra karena (a) *meme* tidak memenuhi kaidah ragam

ilmiah; (b) pengarang *meme* juga melakukan kesengajaan dalam pemilihan kata, tata-tulis dan gambar. Akan tetapi, analisis pada skripsi ini belum melihat dari segi estetika sastra. Sedangkan dari analisis majas ialah (a) *meme* menggunakan gaya Bahasa dengan lebih dari satu. Adapun gaya Bahasa yang terdapat dalam 28 *meme* yang dianalisis, yaitu gaya Bahasa perbandingan meliputi simile, personifikasi dan depersonifikasi. Gaya Bahasa pertentangan meliputi ironi dan satire. Gaya Bahasa pertautan meliputi alusi dan erotesis. Gaya Bahasa perulangan meliputi aliterasi, asonansi, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simpleks, mesodiplosis, dan epanalepsis.

Dari ketiga penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan metode yang digunakan dan dengan tujuan yang berbeda pula. Pada penelitian yang dilakukan Laila meneliti tentang gaya bahasa perbandingan. Sedangkan pada penelitian kedua lebih bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang beragam. Serta penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aprian K bersifat umum ke gaya Bahasa secara keseluruhan dengan analisis kajian stilistika. Senyawa dengan penelitian kedua dan ketiga yang juga mengkaji tentang gaya bahasa, penelitian ini lebih memandang tentang bagaimana menganalisis gaya bahasa pertentangan dengan analisis kajian stilistika.

Gaya Bahasa pertentangan yang menjadi fokus kajian peneliti dalam kumpulan puisi Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan karya Khoer Jurzani, karena selama ini belum pernah dilakukan sebuah penelitian yang sama dalam kumpulan puisi tersebut. sehingga dengan menggunakan analisis gaya Bahasa pertentangan peneliti berusaha mendeskripsikan penggunaan gaya Bahasa pertentangan juga dapat digunakan untuk memperjelas atau mempertajam makna dalam suatu karya

agar pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca dapat lebih mudah diterima dan dipahami.

Stilistika dipakai dalam penelitian ini karena masih sedikitnya penelitian stilistika dalam studi sastra. Pada umumnya penelitian stilistika hanya membahas struktur bahasa itu sendiri atau mengenai studi linguistik lainnya. Padahal tidak ada perbedaan prinsip seperti kosakata dan leksikal antara bahasa sehari-hari dan bahasa yang digunakan oleh Chairil Anwar dan lainnya. Ciri khas dan perbedaan diperoleh melalui proses pemilihan dan penyusunan kembali (Ratna, 2014, hal. 14).

Penelitian ini merupakan kajian stilistika yang memfokuskan pada aspek struktur Bahasa yang akan diteliti, yang dalam penelitian ini merupakan penelitian struktur Bahasa dalam puisi Khoer Jurzani yang berjudul Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan. Oleh sebab itu, untuk membuktikan ada atau tidaknya penggunaan gaya pertentangan Bahasa pada puisi. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah ***“Gaya Pertentangan Bahasa pada Puisi Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani”***.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian menjadi sesuatu hal yang perlu diperjelas agar menjadi batasan dalam menganalisis suatu penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan puisi Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani ?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam setiap melaksanakan penelitian tentu ada fokus yang ingin benar- benar dicapai oleh peneliti. Penelitian ini memfokuskan pada kajian 24 puisi, kumpulan puisi tersebut diantaranya Lembah Sura Kencana, Suluk Gunung Parang, Cupu Manik Astagina, Puasa Dayang Sumbi, Nini Rumpay Tanggeuy, Nyi Puntang Mayang, Selamat Pagi Laut 1/2, Salabintana, Bujangga Manik, Mahavira, Lorca, Tabula Rasa, Ziarah Cahaya, Tutu, Tenung, Hariang Banga, Pohaci Naganingrum, Tutu, Buyut Ni dawit, Puasa Dayang Sumbi, Bujangga Seda, Kucing dan Rembulan. Yang didalamnya mengandung gaya bahasa pertentangan pada kumpulan puisi “Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan” karya Khoer Jurzani yang berjumlah 17 Puisi. Gaya Bahasa pertentangan tersebut meliputi : (1) Hiperbola, (2) Litotes, (3) Ironi, (4) Oksimoron, (5) Paronomasia, (6) Antifrasis, (7) Klimaks, (8) Anti klimaks, (9) Sarkasme, (10) Paradoks, dan (11) Anakronisme, (12) Antitesis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk penggunaan gaya bahasa pertentangan pada kumpulan puisi “Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan” karya Khoer Jurzani.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja yang membacanya. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu dari segi teoritis dan segi praktis.

1) Segi Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan hasil penelitian dalam bidang sastra, terutama penelitian mengenai analisis gaya bahasa perbandingan pada puisi.

2) Segi Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman tentang penggunaan gaya Bahasa pertentangan dalam kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan karya Khoer Jurzani.
- b. Manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan wawasan atau pengetahuan baru terkait gaya Bahasa pertentangan yang terdapat dalam kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan karya Khoer Jurzani.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk gaya Bahasa pertentangan dalam kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan Karya Khoer Jurzani dengan harapan dapat dijadikan referensi lanjutan dalam mengembangkan penelitian yang memfokuskan pada ragam gaya Bahasa.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai landasan berpikir karena dianggap benar. Bahasa pada kumpulan puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan sangatlah beragam. Keberagaman penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk menarik perhatian dari pembaca. Setiap frasa atau kalimat yang ada dalam puisi Kaki Petani; Ode Bagi Pejalan memiliki bentuk atau ciri tersendiri untuk memikat pembaca. Berlandaskan permasalahan tersebut, peneliti berasumsi bahwa dalam kumpulan puisi yang menjadi kajian penelitian ini dalam kumpulan puisi “Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan” Karya Khoer Jurzani terdapat kalimat yang mengandung gaya bahasa pertentangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk mebatasi pembahasan pada pokok permasalahan saja. Ruang lingkup penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga menjadi kesimpulan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel dalam penelitian ini adalah ragam gaya pada jenis gaya bahasa pertentangan. Bentuk variabel gaya bahasa pertentangan ini memiliki subvariabel yang terdiri dari macam-macam gaya bahasa pertentangan diantaranya: (1) Hiperbola, (2) Litotes, (3) Ironi, (4) Oksimoron, (5) Paronomasia, (6) Antifrasis, (7) Klimaks, (8) Anti klimaks, (9) Sarkasme, (10) Paradoks, dan (11) Anakronisme, (12) Antitesis.

- 2) Data penelitian berupa kalimat yang mengandung gaya Bahasa pertentangan dalam kumpulan puisi “Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan” Karya Khoer Jurzani yang berjumlah 24 Puisi, kumpulan puisi tersebut diantaranya Lembah Sura Kencana, Suluk Gunung Parang, Cupu Manik Astagina, Puasa Dayang Sumbi, Nini Rumpay Tanggeuy, Nyi Puntang Mayang, Selamat Pagi Laut 1/2, Salabintana, Bujangga Manik, Mahavira, Lorca, Tabula Rasa, Ziarah Cahaya, Tutu, Tenung, Hariang Banga, Pohaci Naganingrum, Tutu, Buyut Ni dawit, Puasa Dayang Sumbi, Bujangga Seda, Kucing dan Rembulan.
- 3) Sumber data dalam penelitian ini adalah 24 puisi yang mengandung gaya Bahasa pertentangan dalam kumpulan puisi “Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan” Karya Khoer Jurzani, serta buku pendukung tentang analisis kajian Bahasa dalam puisi.

1.8 Definisi Istilah

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diberikan batasan dan pengertian. Hal ini dimaksud untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji. Adapun batasan istilah yang dirasa perlu untuk disebutkan adalah sebagai berikut:

- 1) Gaya Bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Slametmuljama dalam Pradopo, 2017, hal. 94).
- 2) Gaya Pertentangan Bahasa adalah jenis gaya bahasa yang biasa digunakan untuk menyatakan suatu hal yang sebenarnya dengan istilah yang berlawanan. Penggunaan majas pertentangan ditujukan untuk mendapatkan kesan yang dapat diterima oleh pembaca atau pendengar tentang hal yang disampaikan.

- 3) Hiperbola adalah gaya bahasa yang merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan: jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya.
- 4) Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan, dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya, misalnya untuk merendahkan diri.
- 5) Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-berolok.
- 6) Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam kalimat yang sama.
- 7) Paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain.
- 8) Antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya.
- 9) Klimaks adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berurutan mulai dari tingkat paling bawah atau sederhana ke tingkat paling tinggi dan biasanya menggunakan kata hubung hingga, ke dalam kalimatnya. Majas ini berfungsi untuk memberikan penegasan, penjelasan, penguatan pada suatumakna dari sebuah pernyataan.
- 10) Anti klimaks adalah gaya bahasa yang berisi gagasan-gagasan yang berturut-turut semakin berkurang kepentingannya.
- 11) Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati.

- 12) Paradoks adalah majas yang isinya bertentangan dengan apa yang seharusnya terjadi.
- 13) Anakronisme adalah majas yang menunjukkan gaya bahasa yang berupa pengungkapan atau sesuatu yang mengandung ketidaksesuaian dengan waktu dan peristiwa yang dibicarakan saat itu.
- 14) Antitesis adalah majas yang mengandung gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang saling berlawanan dalam satu kalimat.
- 15) Kaki Petani: Ode Bagi Pejalan. Buku kumpulan puisi terbit pada tahun 2019 oleh percetakan Basa Basi dengan tebal halaman mencapai 136 halaman.
- 16) Kajian stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang menguraikan mengenai bentuk-bentuk model kebahasaan dalam sebuah karya sastra. Fokus kajian stilistika dalam penelitian ini adalah gaya bahasa.